

**IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA
BERBASIS MASYARAKAT DI PALANG MERAH INDONESIA
(PMI) KOTA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

Deski Irandi

12230034

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifa'I, M.S

NIP 19580807 198503 1003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-501/UN.02/DD/PP.05.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS
MASYARAKAT DI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KOTA
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Deski Irandi
Nomor Induk Mahasiswa : 12230034
Telah Di Munaqosyakan Pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai Munaqosa : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Kumunikas UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
IHP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.PD
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Siti Amina, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 28 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Kumunikasi
DEKAN



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 1987703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

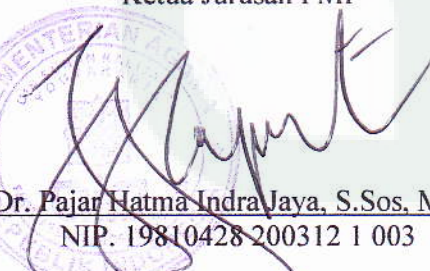
Nama : Deski Irandi
NIM : 12230034
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Implementasi Program Kesipasiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di PMI Kota Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

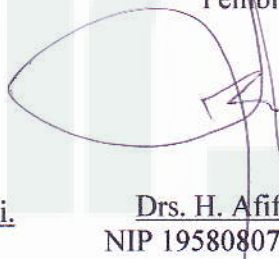
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PMI



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 21 Februari 2017
Pembimbing



Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Deski Irandi

NIM : 12230034

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Kumunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasilkarya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Penulis



Deski Irandi

NIM. 12230034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku Persembahkan Tulisan Ini Untuk:

Orang Tuaku Tercinta, Bapak Irawan Dan Ibu Rinayati

Ke Dua Adikku Tersayang, Dendri Novrando dan Stefy

Saputra Serta Keluargaku Yang Telah Mendukungku

Baik Serta Moril Maupun Materil

Sahabat-Sahabatku Yang Telah Mendukungku

Almamaterku Program Studi Pengembangan

Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga

Dan Segenap Pihak Yang Telah Membantu

Menyelesaikan Tulisan Ini.

MOTTO

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah."

(Lessing)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keiklasan

Bersabar dalam menghadapi cobaan

“Jangan mundur sebelum melangkah setelah melangkah lakukanlah yang terbaik yang bisa kita lakukan karnah keberhasilan hanyalah sebuah titik kecil yang berada diatas pucuk segunung kegagalan, maka kalau mau sukses carilah kegagalan sebanyak banyaknya” (Fifin Rhokimatun)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah dan rahmat-Nya sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk menikmati karunia-Nya yang berupa Islam dan iman. Atas izin-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KOTA YOGYAKARTA”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkenan memberikan masukan dan saran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat sedalam-dalamnya kepada:

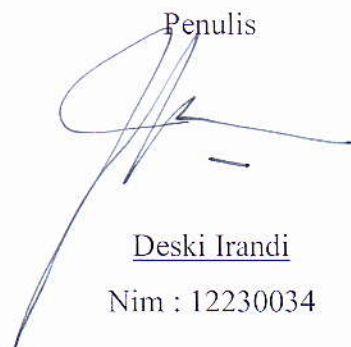
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

4. Bapak Muhamad Fajrul Munawir, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.S Selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Kedua Orang tuaku, Bapak Irawan dan Ibu Rinayati
7. Kedua adikku, Dendri Novrando dan Stefy syaputra
8. Seseorang yang selalu menyemangatiku Fifi Rokhimatun
9. Keluarga kecilku, Dedy Rianto, Tari Puji Astuti, Imam Broto, Sefta Setiawan, Rikona, M Nurhidayat, Leta, Imam Choirudin
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku , Indah Kc, Citra M, Misba S, Tika Uswatun, Mahbuban Ms, Rifki, Ilham dan semuanya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu
11. Temen-temen PMI 2012, Ksr Unit VII UIN su-ka, IKARUS Yogyakarta,
12. Semuanya Pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih yang sebesar-besernya untuk bantuan dan do'anya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.

Yogyakarta 28 Februari 2017

Penulis



Deski Irandi

Nim : 12230034

INTISARI

Deski Irandi, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat”**. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana PMI Kota Yogyakarta mengimplementasikan program KBBM di wilayah Kota Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat keberhasilan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah PMI Kota Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan 4 narasumber. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduksi data), penyajian data, dan verification. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu program KBBM dapat diimplementasikan di Kelurahan Prenggan dan Bener. Pelatihan yang difokuskan di Kelurahan Prenggan yaitu Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pertolongan Pertama Berbasis Masyarakat (CBFA) dan manajemen pengelolaan sampah sedangkan di Kelurahan Bener yaitu Pertolongan Pertama. Faktor penghambat secara internal yaitu *cash request* yang diajukan hanya sebagian yang di acc dan sebagian dipending; Faktor penghambat secara eksternal yaitu adanya birokrasi-birokrasi pemerintahan yang sangat panjang. Jadi tantangan yang paling berat ada di advokasi pemerintahan; materi-materi tidak bisa langsung disampaikan kepada masyarakat dan direalisasikan karena birokrasi-birokrasi pemerintahan yang sangat panjang; tidak adanya media informasi yang berfungsi menyebarkan hasil atau program dari pertemuan pemangku kebijakan (tingkat RW/RT) kepada warga; rendahnya kesadaran warga terhadap ancaman dan bahaya di daerahnya; adanya gap-gap di tingkat warga; masyarakat susah diajak berfikir. Faktor pendukung secara internal yaitu adanya kerjasama dengan DRC sehingga ada bantuan dana untuk program KBBM; dukungan dari pengurus PMI dan staff kuat; SDM sudah ada yaitu relawan PMI. Faktor pendukung secara eksternal yaitu adanya dukungan dari pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa; semangat anggota sibat.

Kata kunci: PMI, Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat.

ABSTRATC

Deski Irandi, 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, The title is **"Implementation of Community-Based Disaster Preparedness Programme"**. This study aims to know and describe how implementing Community-Based Disaster Preparedness (CBDP) Programme of PMI Yogyakarta City in the city of Yogyakarta and any factors supporting and inhibiting to success. This research is a qualitative research. Subjects in this study is PMI Yogyakarta City. Objects in this study is a community-based disaster preparedness programme. Mechanical determination of informants using purposive sampling with 4 speakers. Methods of data collection using the techniques of interview, observation and documentation. Data were analyzed using data reduction of data, data display, and verification. Test the validity of the data using triangulation techniques.

The results of this study are CBDP can be implemented in the village of Prenggan and Bener. The training focused on the village of Prenggan is the Programme of Behavior Clean and Healthy Lifestyle (PHBs), Community Based First Aid (CBFA) and the management of waste management while in the village of Bener is First Aid. Inhibiting factors internally is cash requests are pending; Externally inhibiting factor is the existence of bureaucracy very long reign. materials can not be directly communicated to the public and to be realized is very long; the absence of media information that serves to spread the results of the meeting or program stakeholders (RW / RT) to citizens; low awareness of citizens against threats and hazards in their areas; the existence of gaps in the level of citizens; the public are invited to think difficult. Factors supporting are internally that the cooperation with DRC so that there is funding for CBDP; the support of the board of PMI and staff; SDM uses existing PMI volunteers. Factors supporting the externally namely the support of the district / city, district, village; community member SIBAT.

Keywords: PMI, Community Based Disaster Preparedness Programme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8

D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KOTA YOGYAKARTA DAN PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA..... 32

A. Sejarah Berdirinya Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta	32
B. Visi Misi Palang Merah Indonesia	34
C. 7 Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah	35
D. Susunan Pengurus Kota Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta	37
E. Program PMI Kota Yogyakarta	38
F. Sarana dan Prasarana	40
G. Profil Desa Siaga Bencana	44

BAB III : IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI PMI KOTA YOGYAKARTA 47

A. Pelaksanaan Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat di PMI Kota Yogyakarta	47
--	----

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat	70
C. Pembahasan Implementasi Penelitian.....	73
 BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	84
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Program Kerja Bagian Pelayanan Markas Pmi Kota Yogyakarta 2016	35
2. Tabel 2. Sarana dan Prasarana PMI Kota Yogyakarta	38
3. Tabel 3. Sarana Transportasi	38
4. Tabel 4. Sarana dan Prasarana Penanggulangan Bencana	39
5. Tabel 5. Kondisi Kelurahan Perenggan Kecamatan Kotagede	42
6. Tabel 6. Kondisi Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo	42
7. Tabel 7. Kondisi Kelurahan Prenggan	55
8. Tabel 8. Kondisi Kelurahan Bener	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Siklus Bencana	13
2. Gambar 2. Pengorganisasian Kegiatan Operasional Tanggap Darurat Bencana Bersekala Nasional dan Internasional	14
3. Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Program KBBM	17
4. Gambar 4. Peralatan Pengolahan Sampah	62
5. Gambar 5. Bronjong di Kelurahan Bener	63
6. Gambar 6 Tahapan Pelaksanaan Program KBBM.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta”. Untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian istilah pada judul tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan¹. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci². Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah penerapan yang bukan

¹ Poerwardaminata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hlm 441.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo, Jakarta, 2002), hal 70.

sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu program.

2. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia program adalah rencana mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perikonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan³. Adapun yg di maksud program dalam proposal skripsi ini adalah penjabaran dari suatu program yang merupakan bagian dari suatu perencanaan dan dapat dikatakan bahwa program adalah unsur-unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan.

3. Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM)

Sejak Tanggal 1 September 2003, PMI bekerja sama dengan Palang Merah Denmark atau *Danish Red Cross* (DRC) mengimplementasikan Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) atau *community based disaster preparedness (CBDP)*. Program ini merupakan pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk mengambil tindakan inisiatif dalam mengurangi dampak bencana yang terjadi⁴. Strategi dasar Program KBBM adalah pengorganisasian dan pelatihan. Hasil dari pelatihan tersebut yaitu membentuk dan memberikan

³ Poerwardaminata ,W.J.S.,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011) hlm 911.

⁴ Arifin Muhammad Hadi, *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat: Strategi dan Pendekatan*, (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2007), hlm. 3.

pelatihan kepada Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat). Tim Sibat diharapkan mampu menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan program KBBM. Merekalah yang akan menggerakkan masyarakat di lingkungannya untuk berpartisipasi penuh⁵. Jika bencana terjadi, mereka telah mengenali dan bisa melakukan tindakan untuk mengurangi dampak bencana.

4. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Yogyakarta

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga sosial yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong⁶. Penelitian ini bertempat di Palang Merah Kota Yogyakarta yang beralamat Di Jl. Tegal Gendu No. 25, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah yang terdapat pada judul di atas, maka penelitian ini membahas mengenai implemementasi program yang dilakukan untuk pencegahan bencana dan pencapaian kesiapsiagaan untuk menghadapi terjadinya bencana yang kemungkinan terjadi di wilayah Kota Yogyakarta sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) yang di lakukan oleh PMI Kota Yogyakarta.

⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

⁶Palang Merah Indonesia, *Pengalaman Relawan Tentang Bencana*, (Jakarta: Palang Merah Indonesia 2007), hlm 8.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki tingkat rawan bencana yang tinggi⁷, terjadinya bencana disebabkan oleh tiga jenis bencana yaitu bencana yang disebabkan oleh alam (*natural disaster*), bencana yang disebabkan oleh ulah manusia/faktor sosial (*man made disaster*) dan bencana yang disebabkan bukan karena fenomena alam juga bukan akibat perbuatan manusia (*non-natural disaster*)⁸. Secara umum, Indonesia dilalui oleh lempeng eurasia, australia dan pasifik. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia berada dalam daerah cincin api atau sering disebut *Ring Of Fire*. Cincin api ini ditandai dengan adanya rangkaian gunung berapi yang terhubung mulai dari Sumatra hingga Nusa Tenggara Timur dan Maluku Sekitar 13 % gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda⁹.

Bencana gunung berapi potensial di Indonesia tidak merata di seluruh wilayah, tetapi terkonsentrasi di daerah vulkanik. Di antara daerah vulkanik, Pulau Jawa menunjukkan jumlah tertinggi dibandingkan dengan daerah lain mengacu pada sejarah letusan yang telah mengalami 470 kali atau 47% dari total letusan terjadi di Indonesia dengan 23 gunung berapi tipe-A. Di Pulau

⁷ Sudibyakto, *Manajemen Bencana Di Indonesia Kemana?*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. vii.

⁸ Nurjanak dkk, *Manajemen Bencana*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 21.

⁹ Nadya Nor Azila, *Bencana Alam di Indonesia 10 Tahun Terakhir*, diakses pada 21 September 2016 pukul 14.00 WIB melalui “http://www.academia.edu/4066595/Bencana_Alam_di_Indonesia_10_Tahun_Terakhir”

Jawa, ada Gunung Merapi yang sangat aktif dan dikenal sebagai salah satu gunung berapi paling aktif selama Holosen¹⁰.

Demikian juga Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan daerah yang termasuk rawan bencana. DIY terbagi menjadi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo dan 1 kotamadya yaitu Kota Yogyakarta, dimana masing-masing daerah memiliki potensi rawan bencana yang bermacam-macam sesuai kondisinya, potensi bencana alam yaitu bencana letusan gunung berapi dan banjir lahar dingin dari Gunung Merapi, banjir, tanah longsor, tsunami, dan bencana tahunan yaitu kekeringan.

Berdasarkan bencana-bencana tersebut, untuk menghadapi peningkatan potensi bencana di masa depan dengan lebih baik, diperlukan pengaturan yang sifatnya lebih terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh. Pemerintah memandang perlunya perubahan paradigma dan pola tindakan dari yang sebelumnya menitik beratkan pada tindakan penanggulangan bencana dan pemulihan pasca terjadinya bencana, membangun kesiapsiagaan dan tindakan pengurangan resiko bencana. Atas dasar kebutuhan tersebut, pemerintah membentuk Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana.

¹⁰ Bambang Saeful Hadi, dkk., *Analysis Of Merapi Volcano's Danger Post-Eruption In 2010*. <https://uny.ac.id/rubrik-tokoh/bambang-saeful-hadi-dkk.html>. diakses pada 21 September 2016 pukul 16.00 WIB.

Untuk menghadapi permasalahan ini perlu adanya pihak-pihak yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu organisasi yang ikut terjun dalam penanganan bencana yaitu Palang Merah Indonesia (PMI). Agar masyarakat mampu menjadi masyarakat yang siaga bencana maka PMI membuat Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM). PMI membentuk kelompok siaga bencana berbasis masyarakat atau sering disingkat 'sibat' di daerah-daerah rawan bencana. Di DIY terdapat 18 kelompok sibat. Anggota kelompok sibat berasal dari masyarakat itu sendiri sehingga kelompok sibat terbentuk dari masyarakat dan untuk masyarakat. menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal 27 bahwa setiap orang berkewajiban¹¹ :

1. Menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
2. Melakukan kegiatan penanggulangan bencana
3. Memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan bencana.

Peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai program KBBM dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana ini penting sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Menurut UURI pasal 1 ayat 5 bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang

¹¹ Undang-undang, no 24 tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*, Pasal 4.

meliputi penetapan kebijakan pembangaunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Tujuan penanggulangan bencana sesuai pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yaitu¹²

1. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana
2. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada
3. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh
4. Menghargai budaya lokal
5. Membangaun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta
6. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan,
7. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini dapat dilihat bahwa adanya kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat akan sangat membantu pemerintah dalam ikut serta penanggulangan bencana. Peneliti ingin meneliti Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) ini apakah sudah terlaksana atau belum dan sesuaikah penerapannya dengan tujuan penanggulangan bencana dalam pasal 4 tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi PMI Kota Yogyakarta, karena program KBBM dari PMI Kota Yogyakarta masih aktif dan kelurahan siaga yang di latih sering terjadi bencana sehingga sibat sering

¹² *Ibid.*

terjun di lapangan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui implementasi program KBBM yang dilakukan oleh PMI Kota Yogyakarta tersebut berjalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) yang dilakukan oleh PMI Kota Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana PMI Kota Yogyakarta mengimplementasikan program KBBM di wilayah Kota Yogyakarta .
2. Mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat keberhasilan implementasi program KBBM di wilayah Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu;

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi akademisi bagi para pengembang masyarakat yang fokus pada bidang bencana.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan khasanah pustaka bagi kalangan akademisi, khususnya bagi pendampingan terhadap wilayah rawan bencana.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi pemerintah dalam pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan pendampingan kepada wilayah rawan bencana.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan semakin memperkenalkan lebih dalam mengenai Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM), yang ada di PMI Kota Yogyakarta.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di PMI Kota Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang memiliki kesamaan topik untuk mendukung penyusunan skripsi ini. Hasil yang diperoleh oleh peneliti ada beberapa karya ilmiah dan skripsi yang membahas masalah siaga bencana dan mempunyai kemiripan pada penelitian ini. Adapun beberapa sumber yang digunakan sebagai tinjauan pustaka yaitu:

Penelitian pertama tahun 2015 oleh Siti Nurfitarini dalam skripsinya yang berjudul “Kebijakan dan Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus Di Smp N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SMP N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP N 2 Cangkringan dapat di katakan telah diimplementasikan, dengan adanya Kebijakan dan Pelaksanaan Sekolah Siaga Bencana telah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah dan Standar Oprasional Pelaksanaan (SOP) Erupsi Merapi. sedangkan praktik pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana telah terselenggaranya sosialisasi SSB, pengintegrasian PRB ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kedalam kurikulum mata pelajaran dan adanya Simulasi kebencanaan, Adapun manfaat dari pelaksanaan program terlihat dari dampak yang terjadi setelah terselenggaranya Program SSB¹³.

Penelitian kedua tahun 2015 oleh Tri Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Peran Program Desa Siaga Bencana dalam Pemberdayaan Kesehatan di Desa Pekutan Mirit Kebumen”. Pada penelitian ini, peneliti menelit tentang bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh Desa Siaga (Pengurus) dalam proses pemberdayaan kesehatan di Desa Pekutan dan faktor-faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Desa Siaga di Desa Pekutan. Hasil penelitiannya adalah peran yang dilakukan oleh pengurus Desa Siaga yaitu peran fasilitatif dan peran edukatif, sedangkan faktor penghambat yang ditemui dalam proses pemberdayaan kesehatan ada

¹³ Siti Nurfitarini “*Kebijakan dan Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus Di Smp N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Kumunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.

dua yaitu kendala yang berasal dari pemerintah dan kendala yang berasal dari masyarakat¹⁴.

Penelitian ketiga tahun 2014 oleh Nurkumala Sari dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Maros”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, implementasi tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Maros belum berjalan dengan optimal dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, penyebaran peta rawan bencana yang belum terlaksana dan koordinasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana yang belum maksimal. Kedua, Keberadaan BPBD di Kabupaten Maros hampir tidak diketahui oleh masyarakat disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan kegiatan terjun langsung ke masyarakat. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat : Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari pemerintah kabupaten, banyaknya instansi dan organisasi yang turut andil dalam penanggulangan bencana. Faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, pengangkatan ketua badan yang tidak berdomisili di Kabupaten Maros, sumber daya manusia yang tidak berkompeten dibidang penanggulangan bencana, BPBD sebagai lembaga baru¹⁵.

¹⁴ Tri Wahyuni “Peran Program Desa Siaga Bencana dalam Pemberdayaan Kesehatan di Desa Pekutan Mirit Kebumen”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015.

¹⁵ Nurkumala Sari dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Maros”, <http://repository.unhas.ac.id> di unduh pada tanggal 09 september 2016 jam 10:34 WIB

Berdasarkan seluruh kajian pustaka di atas maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian Siti Nurfitriani mendiskripsikan kebijakan dan pelaksanaan program sekolah siaga bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni mendiskripsikan Program Desa Siaga Bencana dalam proses pemberdayaan kesehatan dan penelitian yang dilakukan oleh Nurkumalah Sari mendiskripsikan Implementasi Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Moras. Maka penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM)”. Studi di PMI Kota Yogyakarta, belum ada yang mengkaji dan masih layak untuk diteliti dengan tujuan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu adanya teori-teori yang mendukung atau memperkuat penelitian yang akan dilakukan dan sebagai landasan teoritik dalam pembahasan masalah yang akan diteliti. Teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Umum Bencana

a. Pengertian Bencana

Bencana (*disasters*) adalah kerusakan yang serius akibat fenomena alam luar biasa dan/atau disebabkan oleh ulah manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerugian material dan kerusakan

lingkungan yang dampaknya melampaui kemampuan masyarakat setempat untuk mengatasinya dan membutuhkan bantuan dari luar. Disaster terdiri dari 2(dua) komponen yaitu *Hazard* dan *Vulnerability*¹⁶. Bahaya (*hazards*) adalah fenomena alam yang luar biasa yang berpotensi merusak atau mengancam kehidupan manusia, kehilangan harta-benda, kehilangan mata pencaharian, kerusakan lingkungan. Misalnya: tanah longsor, banjir, gempa bumi, letusan gunung api, kebakaran¹⁷. Kerentanan (*vulnerability*) adalah keadaan atau kondisi yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi bahaya atau ancaman bencana¹⁸.



Gambar 1. Siklus Bencana¹⁹

¹⁶ Ulla Nuchrahwy Usman, *Pelatihan Dasar KSR Kumpulan Materi* (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2008), hlm. 134.

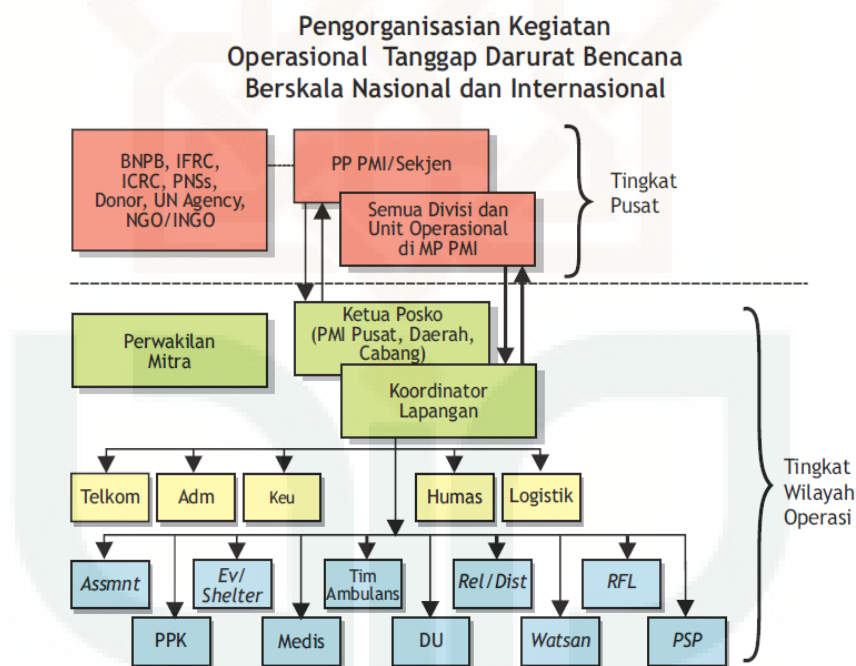
¹⁷ *Ibid.*, hlm. 134.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 134.

¹⁹ Arifin Muhammad Hadi, *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat : Strategi dan Pendekatan*, (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2007), hlm. 8.

b. Siklus Bencana

- 1) Tanggap darurat bencana adalah serangkaian tindakan yang diambil secara cepat menyusul terjadinya suatu peristiwa bencana, termasuk penilaian kerusakan, kebutuhan, penyaluran bantuan darurat, upaya pertolongan, dan pembersihan lokasi bencana dengan tujuan untuk menyelamatkan kelangsungan kehidupan manusia, mengurangi penderitaan korban bencana dan meminimalkan kerugian material²⁰.



**Gambar 2. Pengorganisasian Kegiatan Operasional Tanggap Darurat
Bencana Bersekala Nasional dan Internasional²¹**

²⁰ Ulla Nuchrahwaty Usman, *Pelatihan Dasar KSR Kumpulan Materi* (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2008), hlm. 140.

²¹ PMI, *Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana* (Jakarta: PMI, 2007), hlm. 13.

- 2) Rehabilitasi adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu korban bencana untuk kembali pada kehidupan normal yang kemudian diintegrasikan kembali pada fungsi-fungsi yang ada di dalam masyarakat, termasuk didalamnya adalah penanganan korban bencana yang mengalami trauma psikologis. Misalnya: renovasi atau perbaikan sarana-sarana umum, perumahan dan tempat penampungan sampai dengan penyediaan lapangan kegiatan untuk memulai hidup baru²².
- 3) Rekonstruksi adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan situasi seperti sebelum terjadinya bencana, termasuk pembangunan infrastruktur, menghidupkan akses sumber-sumber ekonomi, perbaikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat²³.
- 4) Kesiapsiagaan bencana adalah upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, organisasi) dapat mengatasi bahaya peristiwa alam, melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis. Tujuan kesiapsiagaan bencana yaitu untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum. Kesiapsiagaan bencana meliputi upaya mengurangi tingkat resiko, formulasi rencana darurat bencana, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, pelatihan warga di lokasi rawan bencana²⁴.

²² *Ibid.*, Hlm. 140.

²³ *Ibid.*, Hlm. 141.

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 141.

5) Mitigasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sejak dari awal untuk menghadapi suatu peristiwa alam dengan mengurangi atau meminimalkan dampak peristiwa alam tersebut terhadap kelangsungan hidup manusia dan lingkungan hidupnya. Upaya penyadaran masyarakat terhadap potensi dan kerawanan (hazard) lingkungan dimana mereka berada dapat dilakukan dengan²⁵:

- a) Pembangunan dam penahan banjir atau ombak
- b) Penanaman pohon bakau
- c) Penghijauan hutan
- d) Sistem Peringatan Dini

c. Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat

Program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat atau disingkat dengan KBBM adalah program pemberdayaan kapasitas masyarakat untuk mengambil tindakan inisiatif dalam mengurangi dampak bencana yang terjadi dilingkungan tempat tinggalnya²⁶. KBBM dilaksanakan di daerah rawan bencana yang memiliki tingkat kerentanan tinggi.

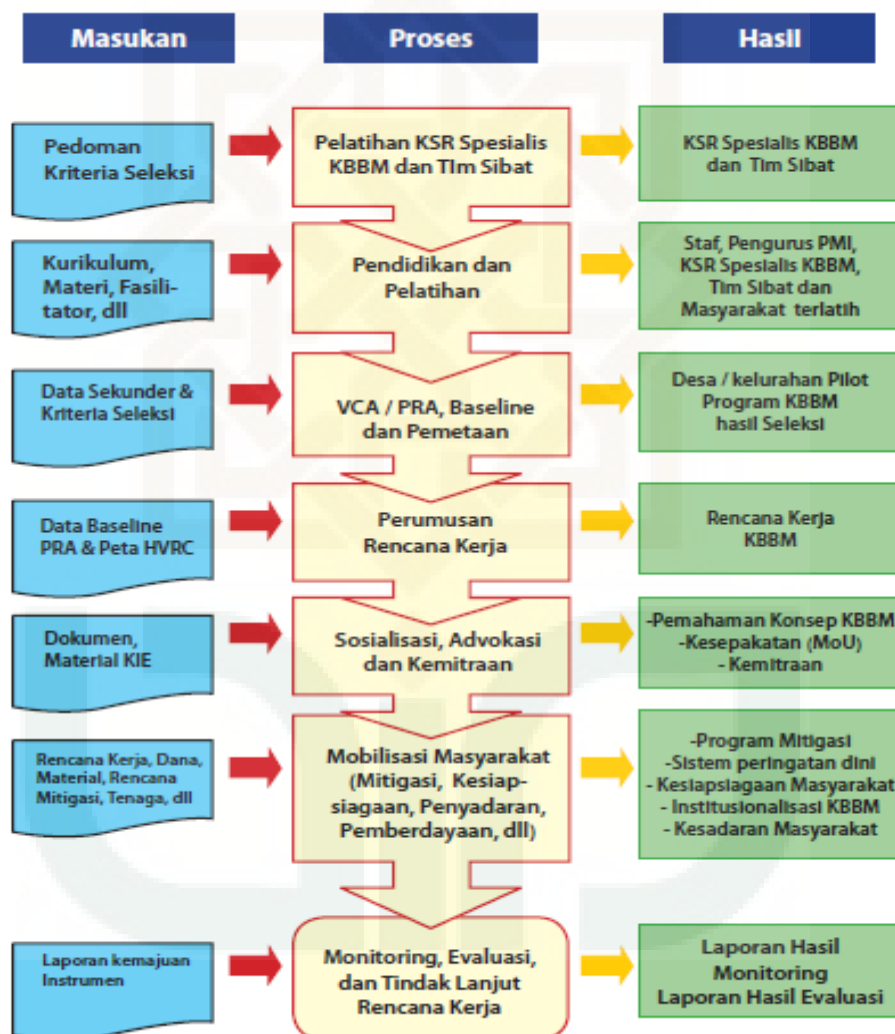
KBBM melakukan upaya-upaya pengarahan semua potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat untuk bekerja sama dan bergotong royong melindungi kehidupan dan mata pencarian mereka. Program KBBM dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga bila terjadi

²⁵ *Ibid.* Hlm. 141.

²⁶ Arifin Muhammad Hadi, *Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat: Strategi dan Pendekatan*, (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2007), hlm. 3.

bencana mereka dapat menolong atau menyelamatkan diri sendiri, keluarga serta masyarakat lainnya²⁷.

Alur proses pelaksanaan program KBBM dapat diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Program KBBM²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm 3.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program

Pelaksanaan sebuah proyek atau program pemberdayaan di masyarakat tidak semerta-merta akan terlaksana dengan lancar, tanpa ditemui hambatan-hambatan karena faktor karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga membutuhkan pengenalan dengan *step by step*, pada masyarakat sasaran program. Bagi pekerja sosial pentingnya memberikan informasi sebuah proyek lebih dalam, sehingga masyarakat merasakan adanya kesesuaian dengan karakteristik sosial, budaya, agama dan potensi yang ada pada mereka. Kesesuaian tersebut dapat digambarkan, seperti kesesuaian dengan agama atau keyakinan masyarakat yang mereka yakini selama ini, sesuai dengan kehidupan sosial mereka dan menjawab atas persoalan yang sedang mereka hadapi, seperti kemiskinan dan faktor sulitnya lapangan pekerjaan.

Sebuah lembaga sosial mengimplementasikan program di masyarakat juga dibutuhkan partisipasi dan potensi yang ada di masyarakat, seperti kemauan yang kuat kenrah perubahan hidup yang lebih baik, ingin maju, bangkit dari keterpurukan kemiskinan, dan keinginan belajar yang akan menjadi pendukung pelaksanaan sebuah program di lapangan.

Belajar dari awal atau suatu yang baru diketahui membutuhkan proses yang lama menerimanya dibanding yang sudah pernah kita lakukan atau mengetahui sebelumnya. Karena itu bagi pekerja sosial,

sebuah program yang baru dilaksanakan di masyarakat menerima program, dibutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Begitupun sebaliknya, bagi pekerja sosial dalam pelaksanaan program di masyarakat. Pelaksanaan program tersebut akan ditemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaannya, karena masyarakat memiliki karakter yang berbeda, dan pengetahuan yang berbeda. Wilayah dan mata pencaharian dan potensi masyarakat setempat jugalah satu terpenting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan sebuah program pemberdayaan di masyarakat sasaran.

Begitu banyak yang jadi faktor mempengaruhi pelaksanaan sebuah program di masyarakat. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai faktor yang terlibat didalam implementasi suatu program, maka dari itu ada pembatasan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Fitri Lukiastruti dalam bukunya, "*Manajemen Strategik dalam Organisasi*". Secara garis besar faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan sebuah instansi atau lembaga dalam pelaksanaan program dibagi menjadi dua faktor yaitu²⁹:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁹ Fitri Lukiastruti, & Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, (Penerbit: Caps Publisihing, Semarang, September-2011) hlm, 60.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu tidak dapat berjalan dengan baik atau terhambat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Faktor ini menurut pendekatan yang dikemukakan oleh Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yang dapat menjadi faktor pendukung apabila semua berjalan dengan lancar tetapi apabila tidak maka akan menjadi faktor penghambat. Variabel tersebut yakni: komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berhubungan.³⁰

a. Komunikasi

Keberhasilan kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

³⁰ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Putaka Pelajar, 2008.), hlm.45.

b. Sumber daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsistensi, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

c. Disposisi

Adalah watak dan karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sifat atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

d. Struktur birokrasi

Yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi program. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari

setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standard operating procedures) atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam prose penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis³¹. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mencoba menempuh langkah-langkah yang nantinya dapat memperlancar jalannya penelitian ini dalam pencarian data, diantaranya :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³². Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitatif atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori³³. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai impementasi program KBBM.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl. Tegal Gendu No. 25, Prenggan, Kota Gede, Kota Yogyakarta. Penelitian ini terpusat pada PMI Kota Yogyakarta yang berada di wilayah tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama yang menghasilkan data dalam penelitian, dan biasanya dalam penelitian ilmu sosial menggunakan manusia sebagai subyek penelitian³⁴. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), Hlm. 6.

³³ Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 220.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Pennelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Objek dan subjek dalam penelitian kualitatif berarti berkaitan dengan siapa dan apa³⁵. Subjek (siapa) dalam penelitian ini adalah PMI Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 4 narasumber yang sudah ditentukan yaitu

- 1) Ketua Bagian Pelayanan Markas PMI Kota Yogyakarta yang bernama Yuliko Pambudi.
- 2) Koordinator Pelaku Program KBBM yang bernama Ahmad Zaki Ali.
- 3) Dari pihak Masyarakat yakni Ketua Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat yang bernama Agus Tri Widodo dari Kelurahan Prenggan dan Ragil Agus Rianto dari Kelurahan Bener.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 297–298) obyek penelitian oleh Spredley dinamakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu³⁶. Objek (apa) dalam penelitian ini adalah program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat. Penelitian ini meneliti mengenai implementasi program KBBM yang dilakukan untuk mengurangi resiko dampak bencana

³⁵ Satori dan Aan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, hlm. 46.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2013), hlm. 297–298.

yang dilakukan oleh kelompok siaga bencana berbasis masyarakat (sibat) dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat program.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menentukan subjek atau objek sesuai tujuan³⁷. Kriteria informan dapat diuraikan sebagai berikut³⁸:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasan” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan :

- a. Ketua Bagian Pelayanan Markas PMI Kota Yogyakarta yang bernama Yuliko Pambudi.

³⁷ Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 221.

- b. Koordinator Pelaku Program KBBM yang bernama Ahmad Zaki Ali.
- c. Dari pihak Masyarakat yakni Ketua Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat yang bernama Agus Tri Widodo dari Kelurahan Prenggan dan Ragil Agus Rianto dari Kelurahan Bener.

5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi³⁹. pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian⁴⁰.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab⁴¹. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya⁴². Peneliti melakukan wawancara kepada 4 narasumber yaitu Yuliko Pambudi sebagai Kabag. Pelayanan di PMI Kota Yogyakarta yang peneliti wawancarai pada Kamis, 5 Januari 2017. Ahmad Zaki Ali sebagai Koordinator Program KBBM

³⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 309.

⁴⁰ Satori dan Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 103.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 130.

⁴² *Ibid.*, hlm. 133.

yang peneliti wawancarai pada Jumat, 6 Januari 2017 dan sekarang bekerja sebagai staf Penanggulangan Bencana PMI DIY. Kemudian 2 narasumber sebagai ketua kelompok siaga bencana berbasis Masyarakat (sibat) dari Kelurahan Bener dan Prenggan. Ketua Sibat dari Kelurahan Bener yaitu di wakili oleh Ragil Agus Rianto sebagai anggotanya dikarenakan orang yang bersangkutan tidak dapat dihubungi dan peneliti mewawancarai Ragil Agus Rianto pada Senin, 9 Januari 2017. Ketua Sibat dari Kelurahan Prenggan yaitu Agus Tri Widodo yang peneliti wawancarai pada Rabu, 11 Januari 2017. Peneliti menggali informasi sesuai pedoman wawancara.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian⁴³. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Menurut Satori dan Aan observasi pasif adalah peneliti mendatangi tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴⁴. Peneliti melakukan observasi pada Senin, 9 Januari 2017 di Kelurahan Bener dan Rabu, 11 Januari 2017 di Kelurahan Prenggan. Peneliti meninjau langsung kelurahan yang dipilih untuk mendapatkan informasi secara langsung.

c. Dokumentasi

⁴³ *Ibid.*, hlm. 105.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sebagai pembuktian suatu kejadian⁴⁵. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴⁶. Peneliti mengumpulkan data berupa laporan program KBBM tahun 2008 dari PMI Kota Yogyakarta dan foto yang diambil oleh peneliti saat observasi.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Satori dan Aan, analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁴⁷.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat tiga langkah, yaitu:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 149.

⁴⁶ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 329.

⁴⁷ Satori dan Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 201

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁴⁸. Pada proses ini peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok dari hasil wawancara dan observasi dengan didukung hasil dokumentasi, dan dicari polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian peneliti lebih jelas dan fokus untuk mendapatkan data yang masih dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya⁴⁹. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, *flowchart*, dan uraian singkat dengan didukung dari dokumen-dokumen yang diperoleh saat studi dokumentasi.

c. Kesimpulan

Pada proses ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan atau rumusan masalah yang telah dikembangkan setelah penelitian dan dapat menemukan teori baru. Rumusan masalah ini dapat berubah karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara, begitu pula kesimpulan. Kesimpulan dalam

⁴⁸ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 338.

⁴⁹ Satori dan Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", hlm. 219.

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada⁵⁰.

Pada penelitian ini kesimpulannya dalam uraian singkat.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini memiliki hasil kepercayaan yang tinggi sesuai apa yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan⁵¹. Dengan demikian, maka keabsahan data diperoleh tidak hanya dengan menggunakan salah satu metode saja. Peneliti meninjau langsung tempat yang dipilih dalam program KBBM sebagai observasi yang didukung oleh wawancara dari 4 narasumber. Kemudian, peneliti mengkaji hasilnya melalui laporan program KBBM tahun 2008 oleh PMI Kota Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan sekripsi ini, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, adalah Bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 220.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 387.

BaB II, Bagian ini menguraikan tentang potret atau gambaran umum PMI Kota Yogyakarta, progra-program penanggulangan bencana serta gambaran masyarakat sebagai objek.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) Di PMI Kota Yogyakarta.

Bab IV, yang berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dilengkapi dengan saran dari peneliti dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di bab sebelumnya dapat disimpulkan pertama Program KBBM dapat diimplementasikan di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Prenggan dan Bener. PMI Kota Yogyakarta bekerjasama dengan DRC dalam melaksanakan program KBBM.

Di Kelurahan Prenggan dilatarbelakangi oleh keadaan daerah yang rentan terhadap bahaya penyakit. Banyak timbunan sampah yang tidak terkontrol secara baik. Sebagian masyarakat Prenggan masih membuang sampah di sungai. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Dampaknya terlihat ketika musim hujan datang, selain sebagian daerah terkena banjir juga rentan terhadap penyakit demam berdarah (DB) dan diare akibat banyak genangan air pada tumpukan sampah. Pelatihan yang difokuskan yaitu Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pertolongan Pertama Berbasis Masyarakat (CBFA) dan manajemen pengelolaan sampah. Selain saat keadaan bencana, program ini dapat diterapkan pada kegiatan sehari-hari yaitu PHBS dan manajemen pengelolaan sampah masih berjalan hingga saat ini.

Di Kelurahan Bener implementasi program KBBM dilatarbelakangi oleh keadaan daerah yang dilalui aliran Sungai Winongo. Setiap tahun sungai ini sering meluap pada musim penghujan karena daerahnya berada di daratan rendah atau sejajar dengan permukaan sungai. Pelatihan yang difokuskan yaitu pelatihan Pertolongan Pertama guna mengurangi resiko dalam menghadapi banjir tahunan. Pertolongan pertama ini dapat diterapkan ketika terjadi kecelakaan di jalan raya khususnya di daerah Kelurahan Bener.

Program KBBM ini dapat berjalan dengan beberapa faktor pendukung dan terdapat pula beberapa faktor penghambat yang terjadi. Faktor penghambat dan pendukung dalam implemtasi program KBBM dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor penghambat

- a. Secara internal (PMI Kota Yogyakarta) yaitu *cash request* yang diajukan hanya sebagian yang di acc dan sebagian dipending dan Belum adanya persamaan visi antara sibat dan satgana sehingga pendanaan terhambat.
- b. Secara eksternal (masyarakat) meliputi adanya birokrasi-birokrasi pemerintahan yang sangat panjang; materi-materi tidak bisa langsung disampaikan kepada masyarakat dan direalisasikan karena birokrasi-birokrasi pemerintahan yang sangat panjang,;tidak adanya media informasi yang berfungsi menyebarkan hasil atau program dari pertemuan pemangku kebijakan (tingkat RW/RT)

kepada warga; rendahnya kesadaran warga terhadap ancaman dan bahaya di daerahnya; adanya gap-gap di tingkat warga; dan masyarakat susah diajak berfikir.

2. Faktor pendukung

- a. Secara internal (PMI Kota Yogyakarta) adanya kerjasama dengan DRC sehingga ada bantuan dana untuk program KBBM; dukungan dari pengurus PMI dan staff kuat dan SDM sudah ada yaitu relawan PMI.
- b. Secara eksternal (masyarakat) adanya dukungan dari pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa dan semangat anggota sibat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada pihak PMI agar dapat terus membina Kelurahan Prenggan dan Bener pada khususnya guna program KBBM dapat terus diterapkan dan memperluas daerah-daerah lain yang mempunyai tingkat ancaman bencana yang masih tinggi, sednagkan pada pihak masyarakat agar terus giat menerapkan pelatihan-pelatihan yang telah di dapat karena saat berguna dalam pengurangan resiko bencana pada khususnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Dan Karya Ilmiah

Arifin Muhammad Hadi, Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat : Strategi Dan Pendekatan.

Fitri Lukiasuti, & Muliawan Hamdani, Manajemen Strategik Dalam Organisasi,(Penerbit: Caps Publisihing, Semarang September–2011),

Juliartha, Edwards. Model Implementasi Kebijakan Publik. (Jakarta: Trio Rimba, 2009,Persada)

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013),

Mardalis, Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Nurjanak Dkk, Manajemen Bencana,(Jakarta: Alfabeta, 2011)

Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Grasindo,Jakarta,2002)

Palang Merah Indonesia, Pengalaman Relawan Tentang Bencana , (Palang Merah Indonesia 2007),

Poerwardaminata, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

Satori Dan Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),

Seven Audi Sapta, Kenali PMI (Jakarta: PMI, 2009),
Sudibyakto, Manajemen Bencana Di Indonesia Kemana?,
(Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011)

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta: 2013),

_____, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung, Alfabeta, 2013)

Ulla Nuchrahwaty Usman, Pelatihan Dasar KSR Kumpulan Materi (Jakarta: Markas PMI Pusat, 2008)

B. NASKAH, MAJALAH, BULETIN, DAN MAKALAH

Siti Nurfitarini “Kebijakan Dan Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus Di Smp N 2 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015

Tri Wahyuni “Peran Program Desa Siaga Bencana Dalam Pemberdayaan Kesehatan Di Desa Pekutan Mirit Kebumen”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015

Undang-Undang, No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana,

C. WAWANCARA

Wawancara dilakukan pada Hari Kamis, 5 Januari 2017 pukul 14.00 WIB di PMI Kota Yogyakarta

Wawancara dilakukan pada Hari Jumat, 6 Januari 2017 pukul 10.00 WIB di PMI Daerah Istimewa Yogyakarta

Wawancara dilakukan pada Hari Senin, 9 Januari 2017 pukul 20.00 WIB di rumah Ragil Agus Rianto Kelurahan Bener

Wawancara dilakukan pada Hari Rabu, 11 Januari 2017 pukul 14.00 WIB di rumah Agus Tri Widodo Kelurahan Prenggan

D. Webssite, Situs Internet

Bambang Saeful Hadi, Dkk., Analysis Of Merapi Volcano's Danger Post-Eruption In 2010'. [Https://Uny.Ac.Id/Rubrik-Tokoh/Bambang-Saeful-Hadi-Dkk.Html](https://Uny.Ac.Id/Rubrik-Tokoh/Bambang-Saeful-Hadi-Dkk.Html)

Nadya Nor Azila, Bencana Alam Di Indonesia 10 Tahun Terakhir, [Http://Www.Academia.Edu/4066595/Bencana_Alam_Di_Indonesia_10_Tahun_Terakhir](http://Www.Academia.Edu/4066595/Bencana_Alam_Di_Indonesia_10_Tahun_Terakhir)

Nurkumala Sari Dalam Skripsinya Yang Berjudul "Implementasi Tugas Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Maros", [Http://Repository.Unhas.Ac.Id](http://Repository.Unhas.Ac.Id)

PMI, [Http://Pmi-Yogya.Org/Profil/Sejarahview](http://Pmi-Yogya.Org/Profil/Sejarahview)

PMI, [Http://Www.Pmi.Or.Id/Index.Php/Tentang-Kami/Misi-Dan-Visi.Html](http://Www.Pmi.Or.Id/Index.Php/Tentang-Kami/Misi-Dan-Visi.Html) Diakses Pada Jumat 13

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA BAGIAN
KEBENCANAAN PMI KOTA YOGYAKARTA**

1. Apa saja program penanggulangan bencana yang ada di PMI Kota Yogyakarta?
2. Apa itu Program KBBM?
3. Untuk siapa program KBBM?
4. Apa tujuan program KBBM?
5. Mengapa memilih program KBBM?
6. Apa yang melatarbelakangi adanya program KBBM?
7. Seberapa pentingnya program ini untuk masyarakat?
8. Apa manfaat program?
9. Bagaimana strategi pelaksanaannya?
10. Apakah efektif untuk semua jenis bencana?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat?
12. Bagaimana strategi pelaksanaan?
13. Apa KBBM efektif untuk semua jenis bencana?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KOORDINATOR PELAKU
PENANGGULANGAN BENCANA**

1. Apasaja program penanggulangan bencana dari PMI?
2. Bagaimana implementasi program KBBM?
3. Bagaimana strategi melaksanakan program pelatihan KBBM?
4. Bagaimana kriteria desa atau kelurahan yang dipilih untuk mengikuti program KBBM?
5. Siapa saja masyarakat yang terlibat?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan pelatihan KBBM?
7. Dimana saja pelaksanaan pelatihan KBBM?
8. Materi apa yang diberikan pada saat pelatihan?
9. Apakah program ini efektif untuk segala jenis bencana?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan dari dalam maupun dari luar?
11. Setelah implemetasi program, bagaimana masyarakat menghadapi bencana, apakah masyarakat yang dilatih pernah terjun dalam bencana?
12. Apakah pihak PMI bekerjasama dengan pihak lain?
13. Seberapa pentingkah program KBBM untuk masyarakat?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KETUA KELOMPOK SIAGA
BENCANA BERBASIS MASYARAKAT**

1. Apakah program KBBM bermanfaat untuk masyarakat?
2. Apakah program KBBM dapat berjalan di masyarakat?
3. Bagaimanakah implementasinya?
4. Apakah anggota sibat pernah terlibat di dalam penanggulangan bencana?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat dari dalam maupun dari luar?
6. Efektif gag program kbbm untuk semua bencana?
7. Apa hasil dari pelatihan?
8. Siapa saja masyarakat yang di pilih untuk menjadi anggota sibat?
9. Berapa orang anggota sibat?

Pedoman Observasi

1. Mengamati sarana dan prasarana program.
2. Mengamati letak dan geografis kelurahan tempat terlaksana program.
3. Mengamati tempat pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat.
4. Mengamati aktivitas yang berkaitan dengan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat.

Rencana Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen, arsip, dan foto-foto, yang berkaitan dengan proses pelaksanaan Program Kesiapsiagaan Bencana, struktur penanggung jawab Program Kesiapsiagaan Bencana, materi pelatihan dan pembekalan dalam menghadapi bencana, dan dokumentasi lainya yang dibutuhkan dalam penelitian.

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUS Triwidodo

Jabatan : Ketua

Alamat : Tinalan. Km 11/478 RT.18/04
Keb. Ponggen. kec. Kotagede.

Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai oleh saudara Deski Irandi sebagai peneliti dengan judul "Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di PMI Kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Yang menyatakan

Yogyakarta, // - / - 2017

(AGUS Triwidodo)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Ahmed Zaki Ak*

Jabatan : *Staf PB. PMI DIY.*

Alamat : *Jl. Kaliurang Km 9 Klabenan 21
Sleman Yogyakarta.*

Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai oleh saudara Deski Irandi sebagai peneliti dengan judul "Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di PMI Kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Yang menyatakan

Yogyakarta, *6 Januari* 2017

(Ahmed Zaki Ak)
Ahmed Zaki Ak

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ragil Agus Riyanto
Jabatan : Anggota Sibart.
Alamat : Sidomulyo, Berer, Tegalrejo, Yogyakarta

Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai oleh saudara Deski Irandi sebagai peneliti dengan judul "Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di PMI Kota Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Yang menyatakan

Yogyakarta, 09 - 01 - 2017



(Ragil Agus -R)

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN INFORMASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

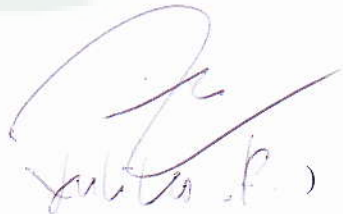
Nama : Yulio Pambudi
Jabatan : Kabag Pelayanan
Alamat : PMI Kota Yogyakarta

Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai oleh saudara Deski Irandi sebagai peneliti dengan judul “Implementasi Program Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat (KBBM) di PMI Kota Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Yang menyatakan

Yogyakarta, 5 - 1 2017

()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-3/34 /Un.02/DD.1/PN.01.1/12/2016
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

1 December 2016

Kepada
Yth. Gubernur Daerah Provinsi Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi Yogyakarta di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Deski Irandi
NIM/Jurusan/T.A.	: 12230034 / PMI / T.A. 2016/2017
Semester	: IX (Sembilan)
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Kota Agung ,03 September 1994
Lokasi Penelitian	:
Metode Penelitian	: Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian	: 1 Desember 2016 s.d 1 Januari 2017
Pembimbing	: Drs. H. Afif Rifa'i, MS
Judul	: IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI PMI KOTA YOGYAKARTA

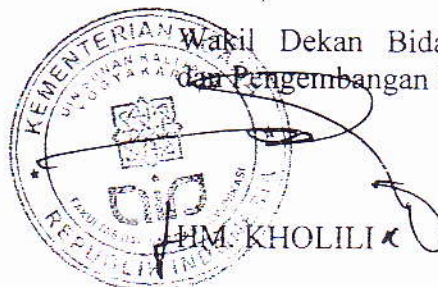
Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/4069

8188/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/127/12/2016 Tanggal : 7 Desember 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DESKI IRANDI
No. Mhs/ NIM : 12230034
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. H. Afif Rifai, M S
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAP SIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI PMI KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 Desember 2016 s/d 7 Maret 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

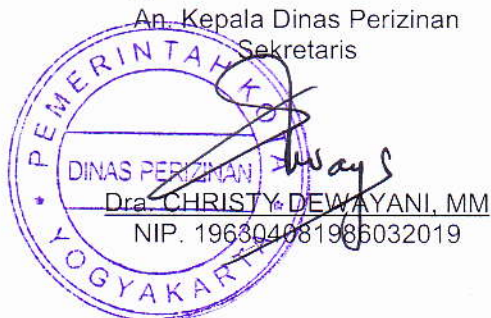
Tanda Tangan
Pemegang Izin

DESKI IRANDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 09 Desember 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081985032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ketua PMI Kota Yogyakarta
4. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/127/12/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA** Nomor : **B-3134/UN.02/DD.1/PN.01.1/12/2016**
Tanggal : **1 DESEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DESKI IRANDI** NIP/NIM : **12230034**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI PMI KOTA YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **7 DESEMBER 2016 s/d 7 MARET 2017**

Dengan Ketentuan

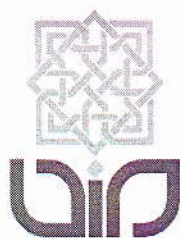
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 DESEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN PENGEMBANGAN LEMBAGA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, 550778 Fax. (0274) 550776 Yogyakarta 55281
e-mail : lemlit@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN

Nomor: B- 84 /Un.02/ L.3 / PM.01.2/ 2 /2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Deski Erandi
Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Agung, 03 September 1994
NIM : 12230034
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ PMI

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Periode III (Semester Pendek) Tahun Akademik 2014/2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-86. Di Dusun Demangan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo. Pelaksanaan tanggal 25 Juni s.d. 31 Agustus 2015 dengan Nilai KKN 96,31 (A).

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai pengganti Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3. 780/ 2015 tanggal 9 Oktober 2015 yang hilang, berdasarkan Surat Keterangan Tanda Lapor Kehilangan dari Kepala Kepolisian Sektor Gondokusuman Yogyakarta Nomor : SKTLK/ 423/II/ 2017/ SPKT tanggal 16 Februari 2017, sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2017



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Yang bersangkutan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Deski Irandi
NIM : 12230034
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGRI
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
Kepala PTIPD
Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.4.1/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Deski Erandi :

تاريخ الميلاد : ٣ سبتمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ نوفمبر ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٨ نوفمبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.8.15/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Deski Erandi**
Date of Birth : **September 03, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 09, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	35
Reading Comprehension	41
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 09, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Deski Erandi
NIM : 12230034
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat tanggal lahir : Kota Agung, 03 September 1994

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Dikeluarkan pada : 08 Februari 2017
Berlaku sampai dengan : 08 Februari 2018

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Nurul Hek, M.Hum.

NIP: 197001171999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 <http://dakwah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

DESKI ERANDI

NIM : 12230034

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam,
dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Mengetahui,

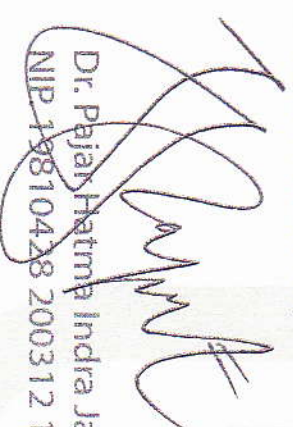
Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Pengembangan Kelembagaan



Dr. M. M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,



Dr. Pajani Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

DESKI IRANDI

Sebagai

Peserta OPAK 2012

UNP



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor 3/3

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. F. Ahmad Rifai, M. Phil

NIDN 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Ghafur

Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Masputri

Ketua Panitia

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Deski Erand |
| 2. Tempat & tanggal lahir | : Kota Agung 03 September 1994 |
| 3. Jenis Kelamin | : laki-laki |
| 4. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Status | : Belum Menikah |
| 7. Kemampuan bahasa | : Indonesia dan Inggris (Pasif) |
| 8. Alamat di Yogyakarta | : Jalan Mutiara Blok H Nomor 78 Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta |
| 9. Telepon | : 08121596196 |
| 10. Email | : erandie.diski@yahoo.com |



B. PENDIDIKAN FORMAL

- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2012-Sekarang
- Sekolah Madrasa Aliyah Raudhatul Ulum 2010-2012
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Agung, Lahat
- Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Agung, Lahat

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga
- Ikatan keluarga allumni raudahtul ulum
- IKPM sum-sel

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2017
penulis

Deski Irandi